

**IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN PERENCANAAN
KORDASIS PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYAH
MLANGI SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah untuk memenuhi
Salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam dalam ilmu
Manajemen Dakwah pada program Strata Satu
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

Oleh:

**NUR JIHAN
NIM: 03240068**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

Siti Fatimah M.Pd
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS
HAL : **Skripsi Nurjihan**

Kepada Yang Terhormat:
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di_
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurjihan

NIM : 03240068

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : **Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Perencanaan
Kordasis As-Salafiyah Mlangi Sleman Yogyakarta**

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas telah dapat diumumkan sebagai satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Sosial di fakultas Dakwah Universitas Islam negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya kami berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 28 Oktober 2010
Pembimbing

Siti Fatimah M.Pd
NIP. 19604011994032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1690/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN PERENCANAAN
KORDASIS PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYAH
MLANGI SLEMAN YOGYAKARTA**


Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Nur Jihan
Nomor Induk Mahasiswa : 03240068
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 31 Agustus 2010
Nilai Munaqasyah : **B+ (delapan puluh satu koma satu enam)**

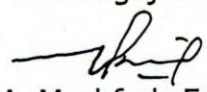
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH


Pembimbing I


Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
NIP. 19690401 199403 2 002

Penguji I


Drs. H.A. Machfudz Fauzy, M.Pd.
NIP.19531225 197903 1 001

Penguji II


Siti Julaiha, S.Ag.,M.Pd.
NIP. 197771009 200501 2 003

Yogyakarta, 06 Desember 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan


Prof. Dr.H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ

**Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka
merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.
dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka
tak ada yang dapat menolaknya¹**

¹ Ar-Ra'du Ayat 11

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين قيوم السموات والأرض مدبر الخلائق أجمعين , أشهد
أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله. اللهم صلّ على سيّدنا محمد وعلى
آله وصحبه أجمعين. أما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayahNya. Shalawat dan salam Allah semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan lurus dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang **IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN PERENCANAAN KORDASIS AS-SALAFIYAH MLANGI SLEMAN YOGYAKARTA**. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Fatimah M.Pd. selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Pengurus, anggota Kordasis Ponpes As-Salafiyah Mlangi Sleman Yogyakarta.
6. Pengurus dan santri Ponpes As-Salafiyah Mlangi Sleman Yogyakarta
7. Bapak dan Ibu tercinta (Musthofa dan Musri'ah) yang senantiasa mencurahkan segenap cinta, kasih sayang dan daya upaya untuk membekali penulis dalam mengarungi kehidupan ini.
8. Teman-teman senasib seperjuangan, di Ponpes As-Salafiyah Mlangi Sleman Yogyakarta, teman-teman UIN Sunan Kalijaga angkatan 2003 Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah
9. Semua pihak yang telah membantu dan berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 28 Oktober 2010

Penyusun

Nurjihan

NIM. 03240068

ABSTRAKSI

Kordasis merupakan perkumpulan sekelompok orang yang menjalankan kegiatan dalam bidang dakwah yang memerlukan manajemen. Dakwah akan berkembang apabila dikelola dengan baik dan sesuai kebutuhan dan kemampuan menjalankan perencanaan lembaga tersebut. Seperti halnya lembaga dakwah lainnya yang membutuhkan fungsi-fungsi manajemen diantara implementasi dari perencanaan yang disusun kemudian diterapkan berdasarkan peraturan yang ada.

Kordasis yang terletak di kompleks Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Sleman Yogyakarta dijadikan pusat dakwah yang ditujukan kepada santri maupun masyarakat sekitar. Dengan merencanakan kegiatan dakwah menjadikan dakwah kordasis berkembang karena dukungan masyarakat. Kordasis merupakan lembaga yang didirikan pondok pesantren As-Salafiyah Mlangi untuk mengembangkan dakwah pondok secara teratur dan manajerial berdasarkan peraturan-peraturan pondok pesantren

Perkembangan yang begitu cepat yang dilakukan oleh pengurus kordasis untuk mengembangkan kegiatan dakwahnya tidak lepas dari perencanaan yang baik. Dengan menerapkan unsur manajemen seperti perencanaan menjadikan kordasis tetap eksis berdakwah di daerah sekitar pondok dan di desa-desa binaan kordasis.

Maka dari itu sebagai mahasiswa yang belajar manajemen dakwah yang diantaranya belajar perencanaan suatu organisasi dakwah baik dalam lingkup kecil maupun lingkup yang besar seperti pondok pesantren dan lembaga yang berada di dalamnya berminat mengetahui penerapan sebuah perencanaan dakwah kordasis. Maka saya berusaha mempelajari dan meneliti implementasi perencanaan dakwah yang dilakukan oleh kordasis. Penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana fungsi manajemen perencanaan diterapkan dalam kegiatan dakwah kordasis dan menarik minat saya terutama perihal perencanaan yang dilakukan kordasis dalam menerapkan saat berdakwah menjadikannya berkembang dan terus eksis berdakwah, maka **“Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Perencanaan Kordasis Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Sleman Yogyakarta”** adalah tema yang saya pilih sebagai judul skripsi. Berawal di tahun 2009 dengan meneliti kepengurusan kordasis masa khidmat 2010 s/d 2012 lebih terfokus pada sumber penelitian ini.

Dengan metode analisis diskriptif kuantitatif yang diperkuat data-data intern dari kordasis As-Salafiyah Mlangi akan membantu terlaksananya dan menyelesaikan penelitian dan skripsi ini dan menghasilkan penelitian yang berguna bagi kordasis sendiri dan akademik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x

BAB I :PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Kerangka Teoritik	10
H. Metode Penelitian.....	17

BAB II: GAMBARAN UMUM KORDASIS AS-SALAFIYAH MLANGI

YOGYAKARTA

A. Letak dan Keadaan Geografis.....	23
B. Sejarah Singkat Ponpes dan Kordasis As-Salafiyah	24

C. Dasar dan Tujuan Dakwah Kordasis.....	27
D. Visi dan Misi Kordasis.....	29
E. Srtuktur Kepengurusan Kordasis	29
F. Keadaan Anggota, Desa Binaan dan Sarana Prsarana Kordasis	35

BAB III: IMPLEMENTASI PERENCANAAN DAKWAH KORDASIS AS-SALAFIYAH MLANGI YOGYAKARTA

A. Forecasting Kordasis	39
B. Obyektivitas Perencanaan Kordasis	46
C. Program-program Kerja Kordasis	48
D. Schedule Kordasis.....	56
E. Budget Kordasis.....	58

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran.....	62
C. Penutup.....	65

DAFTAR PUSTAKA	66
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. RENCANA INTREVIEW
2. FOTO COPY SERTIFIKAT KKN UIN SUNAN KALIJAGA
3. DAFTAR RIWAYAT PENELITI
4. FOTO COPY SERTIFIKAT

ABSTRAKSI

Kordasis merupakan perkumpulan sekelompok orang yang menjalankan kegiatan dalam bidang dakwah yang memerlukan manajemen. Dakwah akan berkembang apabila dikelola dengan baik dan sesuai kebutuhan dan kemampuan menjalankan perencanaan lembaga tersebut. Seperti halnya lembaga dakwah lainnya yang membutuhkan fungsi-fungsi manajemen diantara implementasi dari perencanaan yang disusun kemudian diterapkan berdasarkan peraturan yang ada.

Kordasis yang terletak di kompleks Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Sleman Yogyakarta dijadikan pusat dakwah yang ditujukan kepada santri maupun masyarakat sekitar. Dengan merencanakan kegiatan dakwah menjadikan dakwah kordasis berkembang karena dukungan masyarakat. Kordasis merupakan lembaga yang didirikan pondok pesantren As-Salafiyah Mlangi untuk mengembangkan dakwah pondok secara teratur dan manajerial berdasarkan peraturan-peraturan pondok pesantren

Perkembangan yang begitu cepat yang dilakukan oleh pengurus kordasis untuk mengembangkan kegiatan dakwahnya tidak lepas dari perencanaan yang baik. Dengan menerapkan unsur manajemen seperti perencanaan menjadikan kordasis tetap eksis berdakwah di daerah sekitar pondok dan di desa-desa binaan kordasis.

Maka dari itu sebagai mahasiswa yang belajar manajemen dakwah yang diantaranya belajar perencanaan suatu organisasi dakwah baik dalam lingkup kecil maupun lingkup yang besar seperti pondok pesantren dan lembaga yang berada di dalamnya berminat mengetahui penerapan sebuah perencanaan dakwah kordasis. Maka saya berusaha mempelajari dan meneliti implementasi perencanaan dakwah yang dilakukan oleh kordasis. Penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana fungsi manajemen perencanaan diterapkan dalam kegiatan dakwah kordasis dan menarik minat saya terutama perihal perencanaan yang dilakukan kordasis dalam menerapkan saat berdakwah menjadikannya berkembang dan terus eksis berdakwah, maka **“Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Perencanaan Kordasis Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Sleman Yogyakarta”** adalah tema yang saya pilih sebagai judul skripsi. Berawal di tahun 2009 dengan meneliti kepengurusan kordasis masa khidmat 2010 s/d 2012 lebih terfokus pada sumber penelitian ini.

Dengan metode analisis diskriptif kuantitatif yang diperkuat data-data intern dari kordasis As-Salafiyah Mlangi akan membantu terlaksananya dan menyelesaikan penelitian dan skripsi ini dan menghasilkan penelitian yang berguna bagi kordasis sendiri dan akademik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman maksud yang terkandung dalam judul tersebut di atas, maka perlu diberikan penjelasan mengenai istilah yang akan penulis jadikan pedoman dalam pembahasan selanjutnya.

1. *Implementasi*

Implementasi berasal dari kata “implementation” yang berarti pelaksanaan dan penerapan dari sebuah teori²

Adapun yang dimaksud penulis dalam skripsi ini, implementasi adalah suatu proses penerapan kebijakan dari sebuah teori kedalam suatu pelaksanaan praktek kegiatan manajemen pondok pesantren.

2. Fungsi-fungsi manajemen

Arti kata fungsi adalah peranan atau kegunaan dan manfaat³. Adapun yang dimaksud fungsi-fungsi manajemen adalah peranan apa saja yang digunakan di pondok pesantren.

² John M.E, Chols dan Hasan Shodily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1996), cet. xxiii, hal.313

³ Ahmad Maulana dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Absolut, 2003), hal.12

Sedangkan manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan *planning, organizing, actuating, controlling*, dilakukan untuk menentukan dalam mencapai tujuan dan sasaran tertentu yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya⁴.

Jadi yang dimaksud fungsi-fungsi manajemen di sini adalah implementasi fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari *planning, organizing, actuating* dan *controlling* dalam mengelola pondok pesantren atau disebut juga dengan manajemen Pondok Pesantren As Salafiyah di Mlangi Sleman Yogyakarta.

3. Perencanaan

Perencanaan (*Planning*) merupakan pemilihan dan penghubung fakta dengan menggunakan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan⁵.

Perencanaan diartikan sebagai suatu kumpulan keputusan untuk mempersiapkan tindakan-tindakan dimasa mendatang⁶.

⁴ Muslih, *Manajemen Suatu Dasar dan Pengantar* (Yogyakarta, BPFE UII, 1989), hal.1

⁵ G.R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990)

⁶ M. Karebet Widjajakusuma, *Pengantar Manajemen Syariat* (Jakarta: Khoirul Bayan, 2002), hal. 109

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai suatu proses menentukan sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang seharusnya dilaksanakan, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapainya dan SDM yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.⁷

Adapun yang dimaksud dengan perencanaan dalam skripsi ini adalah rangkaian suatu kumpulan keputusan untuk mempersiapkan tindakan-tindakan dimasa mendatang yang akan dilaksanakan di pondok pesantren tersebut agar tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

4. KORDASIS (Korps Dakwah Santri As-Salafiyah)

Kordasis (Korps Dakwah Santri As-Salafiyah) adalah lembaga yang ada di pondok pesantren As-Salafiyah ini adalah lembaga dakwah yang dijalankan santri As-Salafiyah dalam berdakwah di masyarakat. Kordasis dibentuk sebagai ajang melatih santri untuk menerapkan ilmunya di masyarakat, sehingga sejak dini sudah bisa membaca diri dan masyarakat, sehingga nantinya bila sudah mukim akan terbiasa menghadapi masalah dakwah, meski pada kenyataannya, tidak sama persis dan tidak sering di lingkungan kerja Kordasis sendiri⁸.

5. Pondok Pesantren As Salafiyah

⁷ M. Karebet W. dan M. Ismail Yusanto, *Pengantar Manajemen Syariah*, (Jakarta: Khairul Bayan, 2002), hal.109

⁸ <http://as-salafiyah.blogspot.com/2009/10/profil-kordasis-pondok-pesantren.html>, diakses pada tanggal 11 januari 2010

Kata pondok berasal dari kata *funduq* (Arab) yang berarti ruang tidur atau asrama sederhana, sedangkan pesantren berasal dari kata *santri* yang diimbuh awalan pe- akhiran -an yang berarti tempat. Maka artinya adalah tempat para santri, terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata *sant* (manusia baik) dengan suku kata *tri* (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik (Manfred Ziemek, 1986)⁹.

Adapun As-Salafiyah adalah sebuah tema dari pondok pesantren yang berlokasi di Kampung Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta.

Dari penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul **“Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Perencanaan Kordasis Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Sleman Yogyakarta”** adalah peranan fungsi manajemen perencanaan dan penerapannya yang dilaksanakan Kordasis Pondok Pesantren As-Salafiyah untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan oleh pengelola kordasis di daerah yang menjadi obyek dakwah pondok pesantren.

Dengan demikian yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah sebuah pelaksanaan praktek kegiatan perencanaan dakwah yang dilakukan

⁹ Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren; Pendidikan Alternative Masa Depan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal.70

oleh pondok pesantren As-Salafiyah Mlangi dibawah lembaga Kordasis (Korps Dakwah Santri As-Salafiyah) Mlangi Sleman Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren sebagai salah satu institusi pendidikan yang ada dalam masyarakat mempunyai peran penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dilihat dari perkembangannya pondok pesantren saat ini tidak kalah majunya dengan institusi-institusi pendidikan lainnya bahkan dengan sekolah-sekolah yang ditangani oleh pemerintah sekalipun. Ada pondok pesantren yang sangat maju namun masih banyak yang sangat terbelakang, tetapi terpaku pada tradisi-tradisi lama dan tidak mau membuka diri atas perkembangan yang ada. Yang diperlukan kalangan pesantren sekarang adalah bagaimana pesantren bisa tampil lebih maju lagi dengan memanfaatkan SDM yang ada dan pengelolaan yang baik pula¹⁰.

Kelancaran serta keberhasilan sesuatu proses kegiatan agar dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, ditentukan oleh adanya perencanaan yang matang. Perencanaan pada hakikatnya merupakan salah satu fungsi dalam manajemen yang secara keseluruhan tidak dapat dilepaskan dari fungsi lainnya dan peranannya dirasakan sangat penting.

¹⁰ Rofik A, *Pemberdayaan Pesantren* (Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2005), hal.1

Lembaga pondok pesantren tidak selalu berhasil memanfaatkan penilaian kinerja secara strategis, salah satu dasarnya adalah para pengelola tidak sepenuhnya memahami pengelolaan ataupun mengetahui bagaimana manajemen yang bagus tersebut.

Tuntutan tersebut berimplikasi pada kebutuhan menerapkan peranan fungsi manajemen secara efektif dan efisien. Adapun kelancaran serta keberhasilan suatu penerapan dari sebuah teori-teori fungsi manajemen pada sebuah pondok pesantren ditentukan oleh adanya perencanaan, dimana perencanaan tersebut ditentukan dengan pengelolaan SDM yang cukup memadai, dengan istilah lain pengelola dituntut untuk profesional dan kompeten dalam bidangnya¹¹. Seberapa efektif penilaian kinerja dalam mencapai tujuannya tergantung pada seberapa sukses pengelola dalam mengembangkan SDM yang ada dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen terutama fungsi perencanaan dalam segala hal.

Lembaga pondok pesantren tidak selalu berhasil memanfaatkan SDM (santri, pengurus maupun pembina dan pengelola itu sendiri) dalam menerapkan fungsi manajemen dikarenakan salah satu dasarnya adalah para pengelola tidaklah sepenuhnya memahami dasar-dasar manajemen, sebagian pengelola menghabiskan lebih banyak waktu untuk mendapatkan teknis guna memasuki suatu pelaksanaan daripada untuk belajar mengelola

¹¹ Widjaja, *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1983), hal.13

SDM berdasarkan teori-teori manajemen, seberapa baik lembaga pengelola pondok pesantren berjalan dengan baik tergantung pada seberapa baik pengelola dan bawahan bekerja sama ketika membuat suatu perencanaan yang perencanaan tersebut merupakan suatu ikhtiar untuk menjamin agar setiap usaha kerja sama itu berhasil dengan sukses.

Pondok Pesantren As-Salafiyah terletak di Dusun Mlangi Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta, didirikan dengan tujuan untuk mempertahankan ajaran agama Islam sebagaimana yang pernah didakwahkan oleh simbah Kyai Nuriman di Dusun Mlangi agar tujuan tersebut dapat dicapai maka Pondok Pesantren As-Salafiyah ini menerapkan teori-teori dari fungsi manajemen yang dalam penulisan ini akan dikembangkan salah satu fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan yang sesuai dengan karakteristiknya sebagai pesantren salaf, meski demikian setidaknya sistem ini terbukti mampu menjaga eksistensi tradisionalitas Pondok Pesantren As Salafiyah sampai saat ini.

KORDASIS (korps dakwah santri As-Salafiyah) merupakan lembaga dakwah yang didirikan pondok pesantren menjawab tantangan dakwah diantara para santri-santrinya. Dengan lembaga ini, kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pondok pesantren berjalan secara terstruktur, terorganisir supaya lebih mendekatkan para anggota dakwah dengan obyek dakwah.

Di sinilah letak ketertarikan penulis untuk meneliti bagaimana penerapan teori-teori fungsi manajemen perencanaan terhadap pelaksanaannya yang dikelola oleh Pondok Pesantren As-Salafiyah ini dapat berkembang dengan baik dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan judul **Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Perencanaan Kordasis Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Sleman Yogyakarta**

C. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan pokok masalah penelitian ini yaitu:

Bagaimana implementasi fungsi-fungsi manajemen perencanaan dalam pelaksanaannya di Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Sleman Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi (penerapan) fungsi-fungsi manajemen di Kordasis Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Yogyakarta

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara ilmiah dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan baik secara teoritis maupun praktis tentang implementasi fungsi-fungsi manajemen perencanaan di Pondok Pesantren As-Salafiyah sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga dakwah pada umumnya, dan khususnya bagi Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Sebagai solusi bijak terhadap transformasi keilmuan yang dapat diterapkan di lembaga Pondok Pesantren As-Salafiyah di Dusun Mlangi terutama pada penerapan perencanaan dakwah.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen sudah banyak yang ditulis oleh beberapa orang dalam skripsi, karya ilmiah dan tesis, baik literer maupun penelitian lapangan antara lain sebagai berikut:

Di antaranya adalah skripsi karya Asmahwati Jurusan Manajemen Dakwah tahun 2008 yang berjudul *Penerapan Fungsi Perencanaan pada KBIH Bina Ummat dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji*. Skripsi ini menjelaskan tentang fungsi perencanaan yang terdiri dari meramalkan (*forecasting*), tujuan (*objective*), program (*programming*),

jadwal (*schedule*), anggaran (*budget*), prosedur (*procedure*), kebijakan (*policies*)¹²

Penulis juga menemukan skripsi karya Irawati, Jurusan Manajemen Dakwah tahun 2006 yang berjudul *Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Sumber Da'i terhadap Pengelolaan Kegiatan Dakwah Pondok Pesantren Al Hidayah Kedunglumpung Salam Magelang* dengan hasil penelitiannya yaitu menjelaskan tentang manajemen yang mengacu kepada 4 faktor yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan) dan *controlling* (pengawasan)¹³

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi dari perencanaan dakwah di pondok pesantren As-Salafiyah Mlangi Sleman. Dengan berdasarkan teori-teori yang ada dan dilengkapi data-data yang didapatkan dari lembaga tersebut memudahkan peneliti mengerjakan skripsi yang berjudul *Implementasi Perencanaan Dakwah Oleh Kordasis Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Sleman* karena penelitian ini belum pernah dijadikan obyek pada penelitian-penelitian sebelumnya.

¹² Asmahwati, *Penerapan Fungsi Perencanaan pada KBIH Bina Ummat dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji*, Skripsi Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008

¹³ Irawati, *Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Sumber Da'i terhadap Pengelolaan Kegiatan Dakwah Pondok Pesantren Al Hidayah Kedunglumpung Salam Magelang*, skripsi Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan tentang Perencanaan

a. Pengertian perencanaan

Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan dimasa akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan, perencanaan suatu proses yang menerapkan lebih dahulu kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan, prosedur dan metode pelaksanaan untuk mencapai tujuan organisasi atau bagian dari organisasi selama periode waktu tertentu¹⁴.

Perencanaan sebagai suatu proses menentukan sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang seharusnya dilaksanakan, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapainya dan SDM yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan memiliki empat tujuan penting yaitu:

- 1) Mengurangi/mengimbangi ketidakpastian dan perubahan-perubahan dimasa mendatang.
- 2) Memutuskan perhatian pada pencapaian sasaran.

¹⁴ Widjaja, *Op.Cit Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen*, hal.33-34

- 3) Memastikan proses pencapaian tujuan dapat terlaksana secara efisien dan efektif.
- 4) Memudahkan pengawasan¹⁵.

Suatu rencana yang telah disusun, tentu diharapkan akan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kepentingan organisasi/lembaga.

b. Ciri-ciri perencanaan

Adapun ciri-ciri perencanaan yaitu:

- 1) Melihat jauh ke depan, dalam arti bersangkutan dengan masa depan, termasuk jangka waktunya.
- 2) Adapun tujuan yang ditetapkan sebelumnya (tujuan tertentu) berupa program kegiatan dan cara-cara pencapaiannya.
- 3) Penentuan tata cara penerapan dengan penetapan:
 - a) Kebijaksanaan
 - d) Standar
 - b) Strategi
 - e) Organisasi

¹⁵ Manfred Ziemek (pent.) Buthle B. Soejono, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: P3EM, 1986), hal.3

- c) Peraturan
- 4) Adanya perhitungan
 - a) Penggunaan sumber-sumber dana
 - b) Penggunaan sumber-sumber daya
 - c) Penggunaan waktu sesuai dengan dan tempat
 - d) Usaha-usaha untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi
- c. Langkah-langkah perencanaan

Untuk membuat suatu rencana ada beberapa tindakan yang harus dilalui, langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tugas dan tujuan.
- 2) Mengobservasi dan menganalisa.
- 3) Mengadakan kemungkinan-kemungkinan.
- 4) Membuat sintesa.
- 5) Menyusun rencana

Penyusunan rencana itu meliputi:

- a) Hal-hal yang mencakup penentuan tujuan dan sasaran.

- b) Target yang akan dicapai dan yang akan mempunyai pengaruh terhadap pekerjaan itu.
- c) Sumber-sumber yang diperlukan yaitu tenaga manusia, biaya, alat, bahan dan termasuk waktu penyelesaian rencana.
- d) Metode dan prosedur pelaksanaan rencana.

Tahapan terakhir dalam perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternative kegiatan untuk mencapai tujuan dalam mencapai hasil yang baik pada perencanaan perlu diadakannya kegiatan. Diantaranya ialah:

1. Forescating (perkiraan sesuatu yang akan terjadi)
2. Objectivities (tujuan atau nilai yang akan dicapai seseorang atau organisasi)
3. Policies (rencana kegiatan)
4. Program (suatu kegiatan yang digambarkan untuk melaksanakan policies dalam mencapai tujuan (objectivities))
5. Schedule (pembagian program menurut aturan waktu)
6. procedure (metode untuk melaksanakan suatu pekerjaan)

7. Budget (perkiraan yang harus dikeluarkan di suatu organisasi dan pendapatan yang diharapkan pada masa yang akan datang¹⁶).

Adapun yang dimaksud perencanaan pada penelitian ini adalah penerapan rencana sebagai alat untuk merumuskan tujuan-tujuan dan langkah-langkah yang diperkirakan pada masa mendatang. Pada penerapannya akan di jelaskan pada bab-bab selanjutnya.

2. Tinjauan tentang Pondok Pesantren

Menurut Dawam Raharjo, pondok pesantren merupakan tempat di mana anak-anak muda dan dewasa belajar secara lebih mendalam dan lebih lanjut agama Islam yang diajarkan secara sistematis, langsung dari dalam bahasa Arab berdasarkan pembacaan kitab-kitab klasik karangan ulama-ulama besar¹⁷.

Sedangkan menurut Prof. H. Mahmud Yunus,

“Pondok berarti tempat penginapan santri seperti asrama sekarang lebih jauh lagi dikatakan bahwa pondok dijiwai mirip dengan padepokan atau kombingan yaitu perumahan yang petak-petak dalam kamar yang merupakan asrama bagi santri”¹⁸

¹⁶ Moctar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam* (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1986) hal.77-78

¹⁷ Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1995), hal.2

¹⁸ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Mutiara, 1979), hal.231

Istilah pondok pesantren di Indonesia pada umumnya dikaitkan dengan kesederhanaan sebagai dasar perkiraan kelompok. Di sini guru dan murid (santri) tiap hari bertemu dan berkumpul dalam waktu yang lama bersama-sama menempuh di pondok¹⁹.

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pondok pesantren adalah gabungan antara pondok pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam yang disediakan pondokan atau tempat tinggal oleh kyai. Sebuah pondok pesantren pada dasarnya adalah asrama Islam tradisional dimana para guru lebih dikenal dengan sebutan kyai.

Pondok pesantren setidaknya ditandai dengan lima elemen pendukung, yaitu pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik hasil karya-karya ulama, kyai. Unsur yang terakhir merupakan unsur yang paling esensial dalam suatu pesantren karena dalam unsur perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin dan terkadang pemilik tinggal di pesantren tersebut²⁰.

Komponen-komponen yang ada dalam pondok pesantren anatara lain adalah:

¹⁹ Soejoko Prasadjo, et.al. *Profil Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1982), hal.11

²⁰ Imam Barwani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam* (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1993), hal.90

a. Kyai

Kiyai merupakan elemen yang paling pokok dan esensial dari suatu lembaga yang bernama pondok pesantren. Seorang kiyai seringkali bahkan merupakan pendirinya, sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi kyainya. Faktor kyai dan keluarga menjadi pusat seluruh aktivitas di pesantren, kebijakan kyai adalah sesuatu yang mutlak dan tak terbantahkan lagi.

b. Santri

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut kyai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari kitab-kitab Islam klasik.

Menurut tradisi pesantren terdapat dua kelompok santri:

- 1) Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren.
- 2) Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam

pesantren untuk mengikuti pelajarannya, mereka bolak-balik (*nglajo*) dari rumahnya sendiri²¹.

c. Pondok

Kesederhanaan para santri didukung oleh kesederhanaan sarana dan prasarana yang tersedia bahkan kepemilikan para santri dibatasi dalam kesederhanaan. Secara umum keberadaan pondok pesantren dilingkari oleh tembok yang tinggi sehingga keberadaan para santri terjaga dengan baik sehingga untuk keluar masuk harus melalui izin yang cukup ketat.

d. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak terpisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek shalat maktubah, kutbah dan shalat jum'at dan pengajian kitab-kitab klasik.

e. Pengajaran kitab-kitab klasik

Pada masa lalu pengajaran kitab-kitab Islam klasik terutama karangan-karangan ulama yang menganut faham syafi'iyah merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utama pengajaran ini ialah untuk mendidik calon-

²¹ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES), hal.51-52

calon ulama, para santri yang bercita-cita ingin menjadi ulama mengembangkan keahliannya dalam bahasa Arab melalui sistem sorongan dalam pengajian.

3. Tinjauan Tentang Kordasis

Kordasis adalah suatu unit kegiatan yang membidangi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Kordasis dibentuk sebagai ajang melatih santri untuk menerapkan ilmunya di masyarakat, sehingga nantinya apabila sudah mukim di daerah masing-masing para santri terbiasa menghadapi masalah-masalah dakwah, walaupun pada kenyataannya persoalan di masyarakat dengan ada di kordasis tidak sama persis²². Akan tetapi sedikit banyak memudahkan santri dan terbiasa menghadapi permasalahan dakwah karena tujuan dakwah di semua tempat adalah menegakan kalimat Allah dan agama Allah. Terbentuknya kordasis di lingkungan ponpes as-salafiyah merupakan jawaban atas problem pondok pesantren as-salafiyah mlangi untuk berdakwah secara berkelompok dan menggunakan pengelolaan secara bersama-sama di tingkat kepengurusan²³. Dengan adanya lembaga dakwah memudahkan pondok pesantren menghubungkan misi dan tujuannya dalam berdakwah Islamiyah.

²² <http://As-Salafiyah.blogspot.com> Diakses Pada Tanggal 17 September 2010

²³ Wawancara Dengan Nur Ahmad Sebagai Sekertaris Kordasis As-Salafiyah Mlangi Di Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Sleman Pada Tanggal 22 September

4. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian ilmiah, untuk lebih terarah dan rasional diperlukan suatu metode yang sesuai dengan obyek yang dikaji. Oleh karenanya metode merupakan cara bertindak supaya penelitian berjalan terarah dan mencapai hasil yang memuaskan/maksimal²⁴

a) Jenis Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan penelitian lapangan yaitu suatu bentuk penelitian yang sumber datanya diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumen-dokumen sebagai sumber penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

b) Metode penentuan subyek dan obyek

Adapun yang dimaksud dengan subyek penelitian di sini adalah sumber data dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian²⁵.

Yang menjadi subyek dari penelitian ini adalah semua komponen-komponen yang berhubungan dengan kordasis, diantaranya:

1) Pengasuh pondok pesantren As-salafiyah Mlangi Sleman

²⁴ Anton Baker, *Metodologi Filsafat* (Jakarta: Graha Indonesia, 1986), hal. 10

²⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 102

- 2) Pengurus Kordasis
- 3) Obyek Dakwah Kordasis
- 4) Santri

Adapun obyek dari penelitian ini adalah pelaksanaan implementasi dakwah Kordasis As-Salafiyah Mlangi Sleman Yogyakarta dalam merencanakan kegiatan dakwahnya.

c) Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut

1) Observasi

Metode observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki²⁶. Sementara yang dijadikan obyek observasi oleh peneliti adalah Observasi adalah salah satu metode penelitian ilmiah pada ilmu-ilmu sosial. Pengamatan bermaksud mengumpulkan fakta, yaitu mengumpulkan pernyataan-pernyataan yang merupakan deskripsi, penggambaran dari kenyataan yang menjadi aspek perhatiannya²⁷.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 136

²⁷ Ibid, hal.78

Metode ini untuk mengumpulkan data tentang situasi pelaksanaan pengelolaan yang dilakukan di Kordasis As-Salafiyah secara non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan dakwah Kordasis Mlangi tetapi hanya mengamati dari jauh dalam mengelola modal usahanya. Metode ini bertujuan sebagai bahan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari metode wawancara.

2) Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian²⁸. Menurut Sutrisno Hadi metode *interview* adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian²⁹.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab yang dilakukan dengan cara berhadapan atau tidak berhadapan langsung dengan yang akan diwawancarai.

Adapun *interview* yang peneliti pakai adalah interview bebas terpimpin, dalam artian peneliti memberikan kebebasan

²⁸ *Ibid*, hal.193

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Reaserch*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1994) hal.82

kepada pihak yang diwawancarai dalam memberikan keterangan yang diperlukan peneliti melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Wawancara ini dilakukan dengan sebagian pengurus kopontren, sebagian anggota kordasis dan sebagian santri As-Salafiyah, sebagai informan untuk mengumpulkan data-data tentang gambaran umum dan upaya kordasis dalam mengelola kegiatan dakwah.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penyelidikan yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa-apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen. Data yang diperlukan antara lain: arsip, agenda, daftar-daftar dan sebagainya. Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian menerangkan, dan menafsirkannya serta menghubungkannya dengan fenomena lain³⁰.

Adapun data yang akan dicari melalui dokumentasi ini antara lain adalah tentang sejarah dan gambaran umum kordasis As-Salafiyah Mlangi, mengamati struktur organisasinya, serta data-data tentang perencanaan dalam kegiatan dakwah.

³⁰ Wahdi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (jakartarta: Logos, 1997), hal.33-

d) Metode analisis data

Untuk menyeleksi, menyusun serta menafsirkan data dengan tujuan agar data tersebut dapat dimengerti isi dan maksudnya. Dan dilakukan secara deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek maupun obyek penelitian pada saat penelitian dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang berkualitas³¹

Analisis data ialah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, maka selanjutnya yakni membaca dan menganalisis data³². Dalam penelitian ini data disajikan dengan menggunakan metode analisis data yang bersifat kualitatif. Untuk itu tehnik yang digunakan dalam menganalisa kualitatif ini adalah tehnik deskriptif analitik non statistik, yaitu penyelidikan yang tertuju pada masa sekarang atau masalah-masalah aktual dengan

³¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 198.

³² Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hal.206

menggunakan data-data yang mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa³³.

³³ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*, (Bandung: Tarsito, 1999), hal.140

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kordasis merupakan lembaga dakwah pondok pesantren as-salafiyah Mlangi Sleman Yogyakarta yang membutuhkan manajemen dalam menjalankan semua kegiatan dakwahnya. Dan sebuah perencanaan dakwah membutuhkan sebuah implementasi yang merupakan bagian-bagian dari fungsi-fungsi manajemen.
2. Penerapan perencanaan dakwah kordasis tidak lepas dari kegiatan dakwah kordasis. Diantara kegiatan tersebut diterapkan di desa bina kordasis seperti pengajian, TPA, selapanan, dan pengajian bagi ibu-ibu dan bapak-bapak di desa binaan kordasis. Adapun perkembangannya, dakwah kordasis membutuhkan kesegaran seperti seni budaya islam yang memberikan warna baru bagi kordasis dalam berdakwah.
3. Pengurus kordasis atau anggota diwajibkan mengikuti pelatihan-pelatihan sebagai wujud dari rencana yang diterapkan kordasis dalam hal menentukan dan merawat pengurus anggota kordasis. Langkah yang ditempuh kordasis ini merupakan penerapan dari manajemen perencanaan kordasis

4. Adapun langkah awal dari implementasi perencanaan kordasis As-Salafiyah Mlangi Yogyakarta ialah penerapan perencanaan dari sebuah kegiatan organisasi terdiri dari memperkirakan sesuatu yang akan terjadi pada kegiatan kordasis. Kebijakan yang diterapkan oleh kordasis merupakan sebuah keharusan dari kegiatan dakwah kordasis. Sedangkan kegiatan dakwah kordasis butuh dengan kebijakan yang digamabarkan kordasis dengan penerapan perencanaan berupa kebijakan, jadwal kordasis dalam pencapaian tujuan hasil yang obyektif
5. Pembuatan jadwal kegiatan bagi pengurus kordasis dan desa binaan adalah kreasi kegiatan dakwah kordasis yang membutuhkan kepastian berupa penerapan perencanaan dakwah kordasis. Seksi dakwah dan humas kordasis bertanggungjawab atas terselenggaranya kegiatan ini.
6. Peaksanaan prosedur suatu cara yang dijadikan acuan dalam penerapan rencana dakwah kordasis memerlukan tinjauan yang serius dari pihak kordasis sebagai pelaksana kegiatan dakwah kordasis. Pelaksanaan prosedur tersebut membutuhkan dana yang didapat dari luar kordasis maupun dari dalam kordasis. Sumber pendapatan kordasis terdiri dari pondok pesantren, dana hibah dan dari pengurus kordasis sendiri.

B. SARAN-SARAN

Dalam penelitian ini penulis telah memperoleh bentuk pengelolaan modal usaha kopontren dengan segala kemungkinan dari pelaksanaan

perencanaan dakwah yang diterapkan oleh kordasis As-Salafiyah Mlangi. Bentuk dari implemetasi perencanaan dakwah kordasis adalah penentuan jadwal, dana, sasaran dan tujuan sehingga dari hasilnya dapat diperoleh dan dimaksimalkan. Hasil dari penelitian ini setidaknya dapat dijadikan rujukan dalam mencari format yang ideal dalam menerapkan fungsi manajemen perencanaan kordasis As-Salafiyah Mlangi. Walaupun secara keseluruhan implementasi perencanaan dakwah tidak sepenuhnya dijadikan rujukan dengan alasan adanya beberapa hal mengenai keterkaitannya kondisi santri sebagai anggota maupun pengurus kordasis yang belum dapat menjalankan tugasnya sebagai pengelola kordasis. Hal ini berkaitan dengan kondisi pengurus sebagai pengelola kordasis yang masih ikut belajar mengaji di pondok pesantren as-Salafiyah Mlangi sehingga belum bekerja secara optimal. Dalam rangka optimalisasi pelaksanaan penerapan fungsi manajemen perencanaan kordasis As-salafiyah Mlangi dan demi peningkatan serta pencapaian tujuan dan sasaran yang lebih baik lagi, maka dengan terselesainya penelitian ini tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun dan dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada ketua kordasis As-Salafiyah Mlangi hendaknya mengoptimalkan segala program kerja yang telah disusun terlebih pada penerapan perencanaan dakwah kordasis. Segala program kerja yang telah disusun pada awal rapat kerja yang belum terealisasi hendaknya perlu ditingkatkan kembali karena sebagai salah satu pengelola

kopontren yang memberikan perintah kepada bawahannya harus lebih tegas dalam menindak segala hal yang tidak benar dalam hal penerapan fungsi manajemen perencanaan dakwah kordasis As-Salafiyah Mlangi.

2. Berkaitan dengan kegiatan dakwah kordasis di desa binaannya seperti pengajian remaja, TPA, pengajian ibu-ibu masih banyak yang perlu diperbaiki dari kualitas maupun kuantitas. Kualitas pemateri, pengurus kordasis yang terdiri dari anggota dalam penyampaian materi-materi dakwah. Dan dari segi kuantitas yang terjun di desa binaan kordasis perlu ditambah demi maksimalnya perencanaan dakwah kordasis dan tersampainya misi dakwah kordasis.
3. Diperlukan perbaikan dan peningkatan terhadap perencanaan yang dilaksanakan pengurus kordasis membutuhkan kelancaran dan pengawasan dari pondok pesantren. Koordinasi antar lini juga sangat diperlukan dan perlu diperbaiki baik antar pengurus, anggota dan pemateri yang terjun di desa binaan kordasis. Untuk itu dibutuhkan dalam pelaksanaan implementasi perencanaan dakwah sebuah kesabaran, ketabahan dan ketekunan agar program yang dilakukan dapat terealisasi dengan baik. Maka sangat diperlukan sebuah konsistensi tingkat tinggi terhadap penerapan fungsi manajemen perencanaan dakwah kordasis demi perkembangan dakwah Islamiyah di desa binaan kordasis.

C. PENUTUP

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Tanpa ridlo dan innayahNya, peneliti tak punya kuasa untuk menyelesaikannya. Walaupun penulisan skripsi ini sudah selesai, namun skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini mutlak karena keterbatasan penulis dan kelemahan penulis dalam menyelesaikannya. Untuk itu dirasakan masih perlu kritik dan saran yang konstuktif dan membangun bagi penulis supaya memberikan pelajaran yang berharga bagi penulis dan orang-orang yang berada disekitar penulis dikemudian hari kelak.

Semoga bermanfaat dan diridloi oleh Allah SWT. Amin

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Maulana dkk, *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut, 2003.

Asmahwati, *Penerapan Fungsi Perencanaan pada KBIH Bina Ummat dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji*, skripsi Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Anton Baker , *Metodologi Filsafat*, Jakarta: Graha Indonesia, 1986.

A Rofik, *Pemberdayaan Pesantren*, Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2005.

B Buthle. pent.Soejono, Ziemek, Manfred, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: P3EM, 1986.

Dawam Raharjo , *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES, 1995.

Hasan Shodily dan, John M Chols , *Kamus Inggris Industri*, Jakarta: Gramedia, 1996.

<http://susy.staff.gunadarma.ac.id/Download/files/1794/HRM+Forecast.ppt>,

Imam Barwani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.

<http://As-Salafiyah .blogspot.com>

Irawati, *Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Sumber Da'i terhadap Pengelolaan Kegiatan Dakwah Pondok Pesantren Al Hidayah Kedunglumpung Salam Magelang*, skripsi Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Kordasis As-Salafiyah Mlangi Sleman, *Dokumen Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Kordasis Masa Khidmat 2007-2009*, Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Sleman Yogyakarta, 2010

Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.

Maulana, Ahmad dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Absolut, 2003.

Muslih, *Manajemen Suatu Dasar dan Pengantar*, Yogyakarta, BPFE UII, 1989

M. Karebet, Widjajakusuma, *Pengantar Manajemen Syariat*, Jakarta: Khoirul Bayan, 2002.

Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Mutiara, 1979.

M. Ismail Yusanto, *Pengantar Manajemen Syariat*, hal. 109.

Moctar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam* Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1986

Soejoko Prasadjo, *Profil Pesantren*, Jakarta : LP3ES, 1982.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

Sutrisno Hadi, *Metode Reaserch*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1994

_____, *Metode Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.

Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren; Pendidikan Alternative Masa Depan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

Widjaja, *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1983.

Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES 1998.

LAMPIRAN

PEDOMAN INTERVIEW

PENGURUS KORDASIS AS-SALAFIYAH MLANGI

1. TENTANG KORDASIS

- A. Apa yang anda ketahui tentang kordasis?
- B. Apa saja kegiatan di kordasis?
- C. Bagaimana kordasis dalam kegiatan meneruskan dakwah?
- D. Ada berapa desa binaan kordasis?
- E. Apa saja tujuan didirikannya kordasis?

2. TENTANG PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYAH

- A. Apa yang anda ketahui mengenai pondok pesantren As-Salafiyah?
- B. Langkah apa saja yang telah dilakukan pondok pesantren dalam mengatur dakwah?
- C. Perencanaan apa yang diajukan pondok untuk lembaga dakwahnya yaitu kordasis?
- D. Sejauh mana partisipasi pondok terhadap dakwah kordasis?

3. PERANCANAAN KORDASIS

- A. Apakah perencanaan kordasis sudah sesuai dengan dakwah yang dikehendaki ponpes?
- B. Apa saja perencanaan dakwah yang ada dikordasis?
- C. Sejauh mana kordasis menerapkan perencanaan dakwahnya di desa binaan kordasis?

4. IMPLEMENTASI PERENCANAAN KORDASIS

- A. Apa yang anda ketahui tentang penerapan perencanaan dakwah kordasis?
- B. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan kordasis dalam mengimplementasikan rencana-rencana dakwah kordasis
- C. Ada berapa kegiatan kordasis sebagai penerapan perencanaan dakwah kordasis
- D. Sejauh mana keberhasilan kordasis menjalankan kegiatan dakwah di desa binaan.
- E. Dari mana dana-dana yang digunakan untuk kegiatan dakwah kordasis

PENGURUS PONPES AS-SALAFIYAH MLANGI

- 1. Apa yang anda ketahui tentang perencanaan dakwah kordasis
- 2. Apa yang anda ketahui tentang dakwah kordasis
- 3. Bagaimana pelaksanaan perencanaan kordasis dalam kegiatan dakwahnya
- 4. Apa yang anda ketahui kontribusi pondok dalam menunjang kegiatan dakwah kordasis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Jihan
TTL : Sleman, 31 Desember 1984
Alamat : Bantulan, Sidoarum, Godean Sleman, Godean Sleman,
YK
Orang Tua:
Ayah : Musthofa
Ibu : Musri'ah
Pendidikan:
➤ MI Ma'arif Candran Godean Sleman Yogyakarta (1991-1997)
➤ MTSN Godean Sleman Yogyakarta (1997-2000)
➤ MAN Godean Sleman Yogyakarta (2000-2003)
➤ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Angkatan 2003)

Yogyakarta, 28 Oktober 2010

Nurjihan
NIM 03240068